

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunarungu merupakan sebuah kondisi dimana seseorang tidak dapat memproses informasi akibat gangguan pada indera pendengaran dan mengakibatkan terjadinya hambatan dalam proses pengolahan bahasa. Seorang anak yang mengalami ketunarunguan disebut sebagai anak dengan hambatan pendengaran.

Kemampuan berbicara dan bahasa anak dengan hambatan pendengaran berbeda dengan anak pada umumnya, hal ini disebabkan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Efendi (2008, hlm. 75) mengungkapkan bahwa ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak dengan hambatan pendengaran dalam aspek kebahasaannya, terdiri dari: Pertama, konsekuensi dari hambatan pendengaran berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada di sekitarnya. Kedua, akibat keterbatasan dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Kemunculan kedua kondisi tersebut pada anak dengan hambatan pendengaran, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya. Ling (dalam Sadjah, 2003, hlm. 1) mengemukakan bahwa ketunarunguan memberikan dampak pada hambatan perkembangan bahasa. Hambatan pendengaran menjadikan penerimaan bahasa yang tidak utuh dan sulit menghubungkan bahasa yang ia terima menjadi sebuah kalimat yang berpola sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, anak dengan hambatan pendengaran memiliki kekurangan dalam memahami struktur kalimat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa dengan hambatan pendengaran di kelas XI SLB-B Sumbersari Bandung menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menyusun struktur kalimat seringkali belum tepat. Anak belum mampu menempatkan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan baik. Contoh kalimat yang subjek ungkapan adalah “tidak jadi akan saya mau keluar di SLB

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung

Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B Summersari dari Bapak ya.”, kalimat tersebut kurang dipahami oleh lawan bicara subjek. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kurangnya kemampuan anak dalam memahami struktur kalimat sering menjadi perhatian guru. Pemahaman struktur kalimat sudah diberikan dalam pembelajaran, namun pembelajaran tersebut masih dirasa tidaklah cukup. Penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat berpengaruh terhadap kemampuan sehari-hari subjek dalam berkomunikasi, terutama subjek akan memasuki dunia kerja yang mengharuskan subjek berkomunikasi dengan banyak orang, termasuk orang yang tidak memiliki hambatan pendengaran.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi secara etimologis berasal dari kata *to communicate*. Menurut *Longman Dictionary of Contemporary English* (dalam Warsita, 2008: hlm. 96), definisi *communicate* adalah upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui dan dipahami oleh orang lain. Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara verbal yaitu menggunakan kata-kata baik lisan ataupun tulisan. Berbagai aktivitas manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak akan terlepas dari kegiatan manusia, seperti membaca, bercakap-cakap, menulis, dan lainnya. Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Menurut Sadjaah (2003, hlm. 7) ‘bahasa merupakan suatu kode dimana gagasan/ide tentang dunia lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi’. Manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, melakukan interaksi, dan melakukan berbagai kegiatan di masyarakat melalui bahasa sebagai alatnya.

Bahasa yang diciptakan sedemikian rupa memegang fungsi yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia, melalui bahasa yang dikomunikasikan, setiap individu dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pemerolehan bahasa dimulai dari proses menangkap informasi, memahami sampai pada tahap mengekspresikan pikiran, semua itu merupakan kesatuan yang berkaitan dengan proses berkomunikasi. Hambatan pendengaran berpengaruh pada terhambatnya pengolahan informasi, termasuk dalam memahami struktur kalimat yang disampaikan oleh orang lain.

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Summersari Bandung

Universitas Pendidikan

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan yang nampak, diperlukan upaya untuk membantu anak dengan hambatan pendengaran dalam mengatasi kesulitan memahami struktur kalimat memerlukan kehadiran media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran sangat penting dalam pelajaran bahasa. Sadjah (2003, hlm. 17) menegaskan bahwa ‘dalam mengajar anak dengan hambatan pendengaran berbahasa, media (alat bantu belajar) harus selalu menyertai kegiatan belajar itu, pemanfaatan alat bantu/media dalam proses belajar bisa membantu anak dalam mempertahankan daya ingat atas pengalaman yang dialaminya. Rohani (1997: hlm. 7) menyatakan bahwa salah satu peranan media dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa dua diantara fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikan serta memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Dengan demikian, melalui media yang tepat dan sesuai dapat efektif bagi anak dengan hambatan pendengaran dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran berbahasa.

Media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu anak dengan hambatan pendengaran memahami struktur kalimat sebaiknya media yang bersifat visual karena anak dengan hambatan pendengaran dominan memanfaatkan indera visual. Selain itu, media harus menarik dan menyenangkan, serta membantu anak mengenal konsep dengan lebih mudah melalui situasi yang biasa dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang tepat tentu harus yang sesuai dengan karakteristik anak. Subjek penelitian adalah anak dengan hambatan pendengaran, maka sebagian besar informasi didapat melalui visualnya. Subjek memiliki kemampuan motorik halus yang bagus untuk menggunakan *gadget* dan memiliki kemampuan intelegensi untuk mengoperasikan *gadget*, baik telepon selular maupun komputer. Terbukti dari kebiasaan subjek yang selalu membawa telepon selulernya kemanapun dan gemar bermain media sosial. Meskipun demikian, anak masih kurang memahami kalimat berstruktur yang biasa digunakan oleh orang-orang pada umumnya. Contohnya dalam mengirimkan pesan teks, anak mengetik kalimat tidak sesuai struktur sehingga sulit untuk

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung

Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipahami penerima pesan. Subjek merupakan seseorang yang akan memasuki dunia kerja, yang mana subjek harus menguasai struktur kalimat agar lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika subjek tidak memahami struktur kalimat dengan baik, dikhawatirkan subjek akan sulit berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mencoba membantu meningkatkan kemampuan menulis struktur kalimat yang tepat pada anak dengan hambatan pendengaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu media yang tepat digunakan adalah media aplikasi berbasis web.

Aktiva adalah sebuah aplikasi berbasis *web* yang didesain peneliti untuk membantu anak belajar bahasa secara mudah dan nyaman. Aktiva merupakan media yang mengoptimalkan kemampuan visual dan motorik. Selain itu Aktiva juga merupakan media pembelajaran yang menyenangkan, sehingga melakukannya tidak terasa seperti sedang belajar walaupun didalamnya terdapat materi mengenai struktur kalimat. Aplikasi Aktiva tentu merupakan media yang dapat digunakan melalui komputer. Media pembelajaran berbasis komputer, atau biasa disebut pembelajaran berbasis komputer menurut Warsita (2008: hlm. 137) adalah suatu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Aplikasi ini memuat materi pelajaran struktur kalimat yang berbasis mata pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Terdapat pula latihan yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana anak mampu menguasai struktur kalimat

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud menggunakan aplikasi Aktiva dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman struktur kalimat siswa dengan hambatan pendengaran kelas XI SMALB-B. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung

Universitas Pendidikan

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Anak dengan hambatan pendengaran cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang kurang akibat minimnya informasi yang didapat.
2. Anak dengan hambatan pendengaran memperoleh sebagian besar informasi melalui visual.
3. Salah seorang siswa dengan hambatan pendengaran di kelas XI SMALB-B Sumbersari memiliki kemampuan berbahasa yang masih kurang.
4. Siswa kurang memahami struktur kalimat dengan baik sebagai salah satu kemampuan berbahasa, sehingga kalimat yang dibuat subjek sulit dipahami. Struktur kalimat yang dimaksud adalah penyusunan unsur-unsur kalimat menjadi suatu kalimat yang padu. Sementara ia akan memasuki dunia kerja, yang mana tentunya akan berkomunikasi dengan banyak orang dan dibutuhkan kemampuan bahasa yang bagus untuk berkomunikasi.
5. Perlu adanya intervensi menggunakan media yang tepat sesuai dengan karaktersitik siswa tersebut untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami struktur kalimat. Maka, dirancanglah aplikasi Aktiva untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang sesuai karaktersitik anak yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami struktur kalimat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan berkomunikasi anak yang difokuskan pada penggunaan aplikasi Aktiva dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat berupa unsur-unsur kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh penggunaan aplikasi Aktiva dalam meningkatkan pemahaman struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung

Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Tujuan Umum
Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi Aktiva dapat meningkatkan pemahaman struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran di kelas XI SMALB-B Sumpawati Bandung.
- b. Tujuan Khusus
Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:
 - 1) Mengetahui secara objektif pemahaman struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran sebelum menerapkan penggunaan aplikasi Aktiva.
 - 2) Mengetahui peningkatan pemahaman struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran setelah menerapkan penggunaan aplikasi Aktiva.

F. Manfaat Penelitian

Hasil atau temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat/kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penggunaan aplikasi “Aktiva” untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran. Selain itu, bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih baik di kemudian hari.
- b. Secara praktis, manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Bagi Guru: mampu mengembangkan media pembelajaran yang bersifat visual dan sesuai karakteristik anak, sehingga anak tidak hanya mampu menyimak, namun juga mampu memahami dan latihan dengan cara yang menyenangkan dan efektif.
 - 2) Bagi Siswa: kemampuan anak dalam memahami struktur kalimat mengalami peningkatan.

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumpawati Bandung

Universitas Pendidikan

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagi Peneliti: memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khusus, terutama pendidikan bagi anak dengan hambatan pendengaran mengenai penggunaan aplikasi Aktiva untuk meningkatkan kemampuan memahami struktur kalimat.

Sarah Fauzia, 2017

Penggunaan Aplikasi Aktiva untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran di Kelas XI SMALB-B Sumbersari Bandung

Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu